

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Arikunto (2009) menjelaskan bahwa dalam penelitian studi kasus peneliti akan mencoba untuk menggambarkan subjek penelitian didalam keseluruhan tingkah laku, yakni tingkah laku itu sendiri beserta hal-hal yang melingkupinya dari subjek tersebut. Hal-hal yang akan diteliti tersebut, bisa hubungan antara tingkah laku dengan riwayat timbulnya tingkah laku, demikian pula hal-hal lain hal yang berkaitan dengan tingkah laku yang muncul pada subjek tersebut. Menurut Alsa (2007) penelitian dengan rancangan studi kasus dilakukan untuk memperoleh pengertian yang mendalam mengenai situasi dan makna sesuatu/subjek yang diteliti. Tipe studi kasus dalam penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Berg (2007) penelitian studi kasus deskriptif, menguraikan gambaran sebuah kasus dengan teori yang sudah ada, dan kemudian menghubungkan antara data yang diperoleh dengan teori tersebut.

Adapun kasus yang diteliti adalah tentang dinamika perilaku prososial pada pendonor darah. Pada penelitian ini pertama peneliti bermaksud untuk mendeskripsikan tentang perilaku prososial pada pendonor darah dengan teori yang ada. Kemudian peneliti ingin mengetahui bagaimana dinamika perilaku prososial pendonor darah, yang lebih difokuskan kepada konsistensi motif

dari pendonor tersebut. Apakah pendonor melakukan donor darah karena ingin menolong ataukah ada faktor lain yang menjadi alasan dalam donor darah. Pada saat seseorang melakukan donor darah ada beberapa keuntungan yang akan didapatkan oleh pendonor tersebut, sehingga memungkinkan akan ada beberapa alasan seseorang dalam donor darah. Maka dalam penelitian ini akan melihat dinamika perilaku pendonor tersebut, terutama pada mereka yang telah mendapatkan penghargaan dari PMI.

B. Definisi Operasional

Tingkah laku prososial menurut Baron dan Byrne (2005) adalah suatu tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan langsung pada orang yang melakukan tindakan tersebut, dan mungkin bahkan melibatkan suatu resiko bagi orang yang menolongnya. Menurut Nashori (2008) perilaku prososial tidak begitu memperdulikan motif dari penolongnya. Donor darah adalah proses dimana darah seseorang diambil secara sukarela untuk kemudian ditransfusikan kepada orang yang membutuhkan darah.

Dinamika perilaku prososial yang akan diteliti lebih berfokus kepada motif. Berdasarkan kepada definisi Baron & Byrne (2005) dan Taylor *et.al* (2009) perilaku prososial mengabaikan motif pemberi pertolongan. Maka pada penelitian ini akan melihat sejauh mana konsistensi motif seorang pendonor darah, ketika melakukan donor dimulai dari donor yang pertama hingga yang

terakhir kini. Apakah motifnya tetap ataukah terjadi dinamika pergantian motif dalam melakukan donor darah.

Fokus penelitian adalah mengenai motif dari pendonor yang akan dikaitkan pula dengan hal-hal yang bisa menjadi motif dalam donor darah, sehingga dinamika motif perilakunya bisa diamati. Kemudian penelitian ini pula akan mengaitkan perilaku donor darahnya tersebut dengan beberapa hal yang berhubungan dengan teori prososial yaitu perspektif atau menjelaskan mengapa seseorang tersebut melakukan donor darah dan juga faktor-faktor yang mempengaruhinya dalam melakukan donor darah.

C. Metode Pemilihan Subjek dan Subjek Penelitian

Metode yang digunakan dalam pemilihan subjek menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu dengan pertimbangan dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2007). Agar data yang diperoleh bisa memberikan gambaran tentang perilaku prososial, maka subjek yang dipilih pada penelitian harus bisa tepat.

Berdasarkan kebutuhan penelitian maka kriteria utama untuk menjadi subjek penelitian ini adalah pendonor darah yang sudah mendonorkan darahnya lebih dari dua puluh lima kali ataupun sudah mendapatkan penghargaan dari PMI. Hal ini dikarenakan subjek yang sudah dua puluh lima kali donor diharapkan sudah terbentuk motif internal pada dirinya sehingga peneliti bisa meneliti konsistensi motifnya, dari awal hingga terakhir, apakah cenderung sama, ataukah berubah-ubah dari setiap donor tersebut.

D. Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat pengumpul data adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono : 2007). Menurut Patton (dalam Alsa : 2007) ada tiga macam metode pengumpulan dalam penelitian kualitatif yaitu:

1. *In depth interview* (wawancara mendalam)

Menurut Irianto dan Bungin (2008) wawancara mendalam merupakan suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap mengenai topik yang diteliti.

2. Observasi langsung.

Observasi yaitu pengamatan yang dilakukan terhadap subjek. Pada penelitian ini observasi dilakukan pada saat wawancara atau jika memungkinkan ketika subjek sedang donor darah.

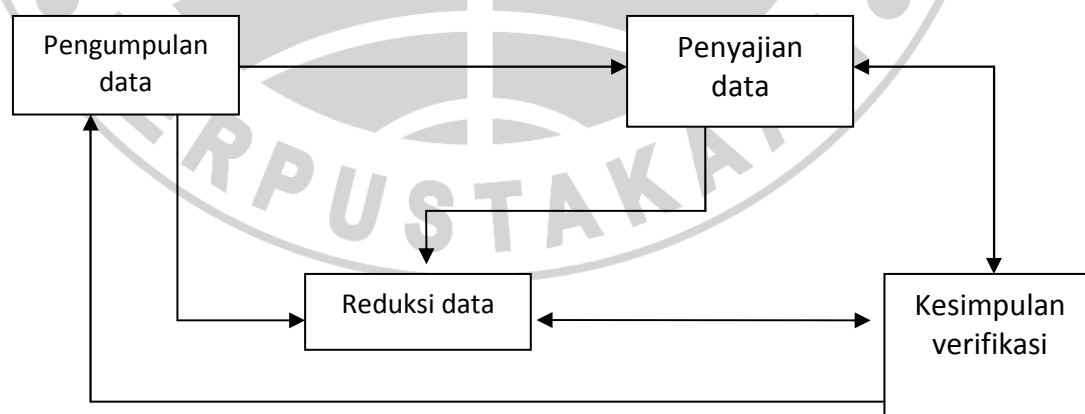
3. Dokumen tertulis, yang meliputi isian angket, catatan harian, dan rekaman penelitian atau program.

Pada penelitian ini teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah menggunakan teknik wawancara mendalam dan juga observasi. Kedua teknik tersebut saling melengkapi dalam mencari data, akan tetapi yang lebih utama adalah menggunakan *in depth interview* (Irianto dan Bungin 2008). Kedua teknik tersebut menggunakan alat perekam, baik tulisan dan suara. Pertanyaan wawancara dibuat berdasarkan fokus penelitian yaitu mengali kepada motif dan kemudian dihubungkan dengan beberapa pertanyaan untuk mendeskripsi perilaku prososial sesuai dengan kajian teori yang ada di BAB

II. Wawancara yang dilakukan bersifat semiterstruktur, yang mana dalam pelaksanaannya bersifat lebih bebas agar bisa lebih menggali mengenai permasalahan yang ada (Sugiyono, 2007). Draf pertanyaan terlampir di lampiran.

E. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini analisis data berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. Proses tersebut berlangsung melalui tiga tahap, yaitu reduksi, penyajian data, dan verifikasi, akan tetapi pada pelaksanaannya ketiga tahap tersebut berlangsung secara simultan (Tadjoer dalam Bungin, 2008). menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2007), analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis datanya dapat digambarkan melalui bagan berikut ini :



Gambar 3.1 bagan alir analisis data
(Miles dan Huberman dalam Bungin, 2008)

Pengumpulan data adalah kumpulan data-data yang diperoleh, kemudian data tersebut disajikan pada *penyajian data*. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2007) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Hasil dari penyajian data tersebut didapatkanlah *kesimpulan atau verifikasi*. Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2007) Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Sebelumnya pula dilakukan reduksi data, yaitu memilih data mana saja yang relevan dengan penelitian. Setelah memperoleh data yang diperlukan, dalam pemrosesan data tersebut ada beberapa tahapan sebagai urutan dalam menganalisisnya. Tahapan tersebut adalah menurut Janice McDrury dalam Moleong (2007) :

- 1) Membaca/mempelajari data, menandai kata-kata kunci dan gagasan yang ada dalam data
- 2) Mempelajari kata-kata kunci itu , berupaya menemukan tema-tema yang berasal dari data.
- 3) Menemukan fenomena yang diteliti direncanakan sebelumnya.
- 4) koding yang telah dilakukan.

F. Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan data digunakan agar data yang diperoleh bisa dipertanggungjawabkan dari segala segi. Ada empat kriteria yang digunakan

sebagai teknik pemeriksaan keabsahan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*) (Moleong, 2007).

1. Kepercayaan (*credibility*)

Pada dasarnya konsep kepercayaan ini sama dengan validitas pada penelitian kuantitatif. Adapun teknik yang dipakai untuk menguji kepercayaan ini adalah sebagai berikut :

a) Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti dalam penelitian kualitatif bila dirasa belum memadai maka akan diperpanjang. Perpanjangan waktu ini berfungsi untuk lebih memperdalam data yang akan digali. Sehingga melalui perpanjangan keikutsertaan penelitian ini akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

b) Ketekunan atau kejajegan pengamatan

Keajegan pengamatan ini berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Pada hal ini peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara kesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol, untuk diteliti secara rinci. Melalui peningkatan ketekunan peneliti bisa memberikan data secara akurat (Sugiyono, 2007).

c) Triangulasi

Triangulasi ini adalah teknik yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar yang sudah ada untuk melakukan pengecekan atau sebagai

pembandingan terhadap data yang ada. Melalui triangulasi peneliti bisa lebih memahami dengan fenomena yang terjadi pada subjek (Stainback dalam Sugiyono, 2007).

d) Pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi

Hal ini dilakukan untuk membantu peneliti tetap terbuka dan jujur pada penelitiannya dan juga memberikan kesempatan awal untuk menjajaki dan menguji hasil dari peneliti.

e) Membercheck

Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana data yang diperoleh, serta mengoreksi apabila ada kesalahan. Sehingga peneliti bisa memperbaiki apabila ada data yang tidak sesuai ataupun data tambahan. Tujuan dari membercheck supaya informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan yang dimaksudkan oleh sumber data (Sugiyono, 2007)

2. Keteralihan (*transferability*)

Konsep keteralihan adalah sejauh mana hasil dari penelitian bisa dialihkan kepada kasus lain. Pada penelitian kualitatif hal ini dilakukan dengan cara uraian rinci (*thick description*). Maka dalam proses pengalihan jelas harus mengacu kepada fokus penelitian, agar uraiannya bisa mengungkapkan secara khusus terhadap kasus yang akan ditunjukkan.

3. Kebergantungan (*dependability*)

Pada penelitian kuantitatif konsep kebergantungan sama dengan reliabilitas. Pengujian terhadap kebergantungan ini dilakukan dengan cara auditing, baik

pada proses dan hasil. Auditing ini dibantu oleh dosen pembimbing yaitu ;
Dr. Mubiar Agustin M.Pd dan dr. Nur Faizah Romadona M.Kes.

4. Kepastian (*confirmability*)

Pengujian kepastian data pada penelitian ini terbuka untuk siapa saja yang akan menjadi audit. Penulis dengan terbuka bisa memberikan akses data terhadap data yang diperoleh, kepada audit yang akan mencoba memastikan data tersebut.

